

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi kembar mayang dalam pernikahan etnis Jawa adalah sebagai pelengkap upacara pernikahan yang diharapkan dapat menjadi petunjuk dan nasehat bagi pengantin dalam mengarungi hidup baru. Selain itu juga, kembar mayang yang ada dalam pernikahan itu dianggap sebagai tanda hilangnya masa remaja dan beralih ke dewasa yaitu kehidupan pernikahan. Adanya kembar mayang dalam pernikahan itu merupakan pesan orang tua kepada pengantin agar selalu bisa mempertahankan rumah tangganya sesulit apapun rintangan yang dihadapinya.
2. Perbedaan kembar mayang di Desa Denai Lama dengan daerah di luar Desa Denai Lama dikarenakan beberapa faktor. *Pertama*, kreativitas si pembuat kembar mayang, karena keahlian orang beda-beda maka bentuk kembar mayang juga berbeda tergantung seberapa ahli si pembuat kembar mayang untuk membentuknya dengan indah. *Kedua*, Perbedaan isi atau komponen yang ada di dalamnya, dalam hal ini tidak termasuk komponen wajib akan tetapi ada penambahan isi yang dikarenakan banyaknya waktu dan bahan-bahan yang digunakan.

3. Makna simbolik kembar mayang yang terdiri dari beberapa bahan dan bentuk. Makna bahan yang digunakan, yaitu janur merupakan lambang cahaya dalam kehidupan, bunga pinang yang berarti kehidupan baru, pohon pisang sebagai bumi sebagai tempat tinggal, daun ringin sebagai bentuk pengayoman dan perlindungan, daun andong maknanya berwawasan luas agar dapat memenuhi tanggung jawabnya, daun puring dimaksudkan agar dapat menahan amarah, dan daun mangkok sebagai doa agar kedua pengantin senantiasa menyatu dalam cipta, rasa, karsa, dan karya. Sedangkan makna bentuknya, bentuk burung adalah simbol kesetiaan, bentuk belalang adalah simbol keteguhan, bentuk pecut adalah simbol keoptimisan, simbol keris merupakan simbol kearifan, dan bentuk padi merupakan simbol kerendah hatian. Kelima bentuk ini wajib ada dalam kembar mayang sebagai bentuk doa agar kedua pengantin dapat membina keluarga yang bahagia dan damai dalam bermasyarakat.

5.2 Saran

1. Para pembuat kembar mayang atau yang ahli dalam kembar mayang agar tetap menjaga dan melestarikan keahlian yang dimiliki dengan cara mewarisinya kepada generasi penerus yaitu ke para pemuda di Desa Denai Lama.
2. Agar lebih melestarikan kembar mayang di Desa Denai Lama, diharapkan agar tokoh masyarakat menghimbau dan memberikan pengarahan kepada masyarakat setempat untuk menggunakan jasa pembuat kembar mayang yang ada di Desa Denai Lama, karena sangat disayangkan apabila

masyarakat sekitar menggunakan jasa pembuat kembar mayang dari luar atau menggunakan paket sekaligus dengan pelaminan, padahal di desa tempat mereka tinggal mempunyai orang-orang yang mahir membuat kembar mayang.

3. Masyarakat Desa Denai Lama diharapkan agar menggunakan jasa pembuat kembar mayang dan temok manten dari Desa Denai Lama sendiri bukan dari desa lain ataupun paketan dengan pelaminan. Hal ini harus dilakukan untuk membantu warga desa sendiri dalam bekerja mencari nafkah dan agar menumbuhkan rasa gotong royong maupun kekeluargaan pada saat pembuatan kembar mayang dengan orang-orang yang sudah di dekenal di desa sendiri.